

## SMP Negeri 4 Tanjungbalai

## Sumatera Utara

## Mengimplementasikan Kepemimpinan

**DUA** tahun lalu, Ahli Edison, S.Pd memulai karir sebagai Kepala SMP Negeri 4 Tanjungbalai. Situasinya begitu sulit. Orang-orang menyebut sekolah ini "texas".

Bagi Pak Edison, cap "texas" itu adalah tantangan. Segera setelah dilantik, Pak Edison menunjukkan kepemimpinannya. Lewat praktik manajemen *qalbu* yang ia yakini, misi besar untuk mendongkrak mutu sekolah dimulai.

Pak Edison yakin perubahan hanya bisa terjadi jika ada kesepakatan. Maka model pendekatan partisipatif dipilih sebagai langkah awal. Itu sebabnya, Pak Edison tidak memulai misi dengan main perintah. Dia mengumpulkan masyarakat sekolah (guru, staff, komite dan warga sekitar). Kepada masyarakat sekolah, Pak Edison melempar misinya. Dia ingin misi ini menjadi misi bersama.

Pak Edison melanjutkan misi dengan membuat perubahan yang bisa dilihat mata; fisik. Fisik sekolah yang tidak karuan, diperbaiki satu persatu. Lapangan sekolah yang mirip kubangan, ditimbun dan ditanami dengan rumput. Kini lapangan itu sudah hijau.

Siswa pun diperlakukan berbeda. Setiap pagi Pak Edison setia menyambut siswa di depan sekolah. Satu persatu siswa disalami. Pak Edison merasa perlu melakukan hal itu, "...karena orang tua sudah melepas mereka dari rumah. Maka kami harus pula menyambutnya di sekolah," jelas Pak Edison.

Setelah perubahan fisik tampak hasilnya. Pak Edison menggeser target kearah kualitas. Model pembelajaran aktif yang dilatih DBE 3 menjadi pilihan. Semua kelas VII dan VIII diubah; siswa dibuat duduk berkelompok. Guru-guru didorong untuk mengajar dengan model PAKEM. "...semester depan kelas IX akan PAKEM," kata Pak Edison memastikan.

Pak Edison juga membangun transparansi di sekolah. Itu dimulai lewat papan informasi yang mereka sebut info terkini. Kemanapun Pak Edison pergi meninggalkan sekolah, dia akan menuliskannya disitu.

Sebagai mitra baru DBE 3, SMP Negeri 4 Tanjungbalai serius mengimplementasikan hasil-hasil pelatihan. Walau masih minim fasilitas ICT, itu tidak membuat praktik pembelajaran aktif terhenti. Pak Edison terus mendorong agar guru terus berkembang. "Karena saya adalah raja. Penentu manajemen di sekolah," tukasnya.



1. Siswa menyempatkan diri membaca koran pada waktu senggang di perpustakaan sekolah.
2. DFs DBE 3 yang juga guru Bahasa Inggris mempraktikkan pembelajaran aktif di kelas yang diasuhnya.
3. Sekolah menyediakan tempat cuci tangan dan sabun. Hal ini ditujukan untuk melatih siswa dan masyarakat sekolah untuk terbiasa menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi.
4. Siswa yang meninggalkan kelas untuk keperluan apapun, diwajibkan mengenakan kartu yang bertuliskan, "izin keluar." Lewat cara ini, siswa terlatih untuk berdisiplin.
5. Dua siswa berbagi tempat duduk untuk menikmati buku-buku yang sedang mereka baca di perpustakaan sekolah.
6. Sekolah tampak teratur dan bersih.

## Kepala LPMP Sumut: DBE3 Menjawab Presiden



Drs. Mahdi Ibrahim, MM

Hal tersebut dikatakan Kepala Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Utara, Drs. Mahdi Ibrahim, MM saat membuka *Training of Trainers (ToT) Pembelajaran Bermakna 3 (Better Teaching and Learning/ BTL3)* yang diselenggarakan oleh DBE3 Sumatera Utara. ToT ini digelar pada tanggal 2-6 November 2009 di Asean International Hotel, Medan. "Tanpa persiapan yang matang, guru berdiri di depan kelas hanya sekedar melaksanakan

**PENDIDIKAN** bermutu menuntut guru mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Namun kenyataan menunjukkan hal yang berbeda. Masih banyak guru yang hanya mengandalkan metode ceramah. Sehingga siswa menjadi pasif, tidak kreatif dan cepat jenuh.

Hal tersebut dikatakan Kepala Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Utara, Drs. Mahdi Ibrahim, MM saat membuka *Training of Trainers (ToT) Pembelajaran Bermakna 3 (Better Teaching and Learning/ BTL3)* yang diselenggarakan oleh DBE3 Sumatera Utara.

ToT ini digelar pada tanggal 2-6 November 2009 di Asean International Hotel, Medan. "Tanpa persiapan yang matang, guru berdiri di depan kelas hanya sekedar melaksanakan

tugasnya saja. Sedangkan murid menerima pelajaran tanpa memberi respon, sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Oleh karenanya sudah menjadi kewajiban bagi setiap guru untuk merubah hal ini dengan terus belajar, melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif sehingga menjadi guru yang profesional," tegasnya.

### Metodologi pendidikan yang dikembangkan dan dilatihkan oleh DBE 3 adalah jawaban atas harapan Presiden SBY

Drs. Mahdi Ibrahim, MM

Menyinggung kritik Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mengenai metodologi pendidikan, pak Mahdi mengatakan bahwa metodologi pendidikan yang dikembangkan dan diajarkan DBE3 adalah jawaban atas harapan Presiden SBY untuk mendorong pembelajaran yang mampu menjadikan siswa aktif, kreatif, dan inovatif. Pak Mahdi menyebut LPMP akan segera menyurati Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota agar memberdayakan para guru peserta ToT ini agar segera menjadi fasilitator/instruktur dalam KKG/MGMP yang difasilitasi Depdiknas melalui LPMP Sumut.

Menyinggung kritik Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mengenai metodologi pendidikan, pak Mahdi mengatakan bahwa metodologi pendidikan yang dikembangkan dan diajarkan DBE3 adalah

## Di Taput dan Tapsel Kemajuan Nampak Jelas di Sekolah

Pada tgl. 16 s.d 18 Februari 2010 Direktur Program DBE3, Stuart Weston telah berkunjung ke sekolah-sekolah DI Tapanulai Utara dan Tapanuli Selatan. Kemajuan di sekolah yang tergambar secara singkat di sini sangat mengesankan.



1. Di **TAPANULI SELATAN SMP1 Sayurminggi** baru bergabung satu tuhan dengan DBE3. Mereka mengutamakan pembelajaran B. Inggris. Kami disambut dengan pidato dari beberapa siswa (inset).
2. Tukmaida, seorang siswa kelas 9 di **SMPNI Angkola Barat** menjelaskan hasil kerjanya tentang berbagai jenis pasar.
3. Julianti, seorang siswi di **SMPNI Batang Angkola** menjelaskan tentang penggabungan Papua Barat dengan Indonesia.
4. Di **TAPANULA UTARA SMPNI Sibolong-Bolong** kegiatan sangat menarik, termasuk pembelajaran praktik IPA tentang 'getaran'.
5. Seorang siswa Eko menjelaskan laporan percobaannya didampingi gurunya Ibu Riama Saragih.
6. Di **SMPNI Tarutung** kegiatan bervariasi dan praktis. Seorng siswi kelas 7 membuat diagram Venn dari data yang dikumpulkan sendiri.
7. Kelas 9 mengubah cerita menjadi drama. Tulisannya kreatif, menarik dan rapih.
8. Suasana belajar dan lingkungan kelas di **SMPNI Si-poholon** yang kaya dan mernaik tergambar di sini



## Program TOKOH SISWA BERKARYA Dimulai, Upacara Hari Senin Jadi Panggung Penerimaan Hadiah



Abd. Hadi, Kasek SMPN 4 Pinrang, menyerahkan hadiah kepada kedua orang Tokoh Siswa Berkarya.

Kepala sekolah langsung menyerahkan bungkus hadiah berisi perangkat belajar kepada kedua siswa yang dinobatkan sebagai Tokoh Siswa Berkarya minggu lalu.

Tujuan program Tokoh Siswa Berkarya ini adalah untuk memacu motivasi belajar siswa dan menumbuhkan kreativitas siswa, menciptakan suasana pembelajaran segar, nyaman, dan produktif dalam setiap minggu, serta mengaktifkan guru memantau dan menyeleksi hasil karya siswa yang dapat dijadikan sumber belajar baru bagi siswa

**DI PENGHUJUNG** upacara bendera segenap siswa tersentak menyimak suara *loudspeaker* "Anak-anakku tolong tetap tinggal di tempat upacara. Hari ini kalian akan menyaksikan penerimaan hadiah kepada siswa berprestasi minggu lalu," pinta H. Abd. Hadi, kasek SMPN 4 Pinrang.

Sesaat berselang, Amran Muhiddin, guru IPA mengumumkan "Karya siswa terbaik minggu lalu, untuk versi karya perorangan adalah naskah drama monolog SEPATU AYAH oleh Mutmainnah, kelas IX-2. Untuk versi karya kelompok adalah PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN, kelompok rambutan, diwakili oleh Herni."

Upacara pengibaran sang Merah Putih pada hari Senin itu (23/11/09) menandai dimulainya program penghargaan siswa kreatif di SMPN 4 Pinrang. Program ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan seperti dijelaskan Abd. Hadi.



Siswa SMPN 4 Pinrang terbiasa mempresentasikan karyanya.

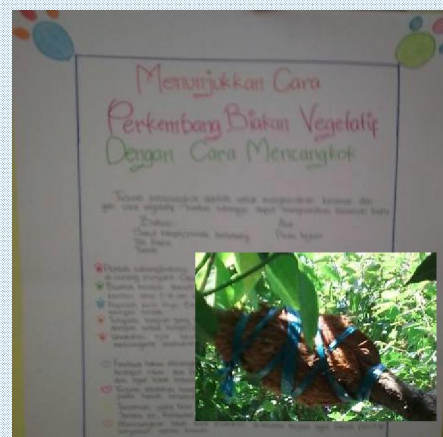
## Bentuk Tim Penilai Karya Siswa

**TOKOH** siswa yang dinobatkan setiap hari Senin ditetapkan berdasarkan karya siswa terbaik. Seleksi karya pilihan dilaksanakan oleh tim yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan kasek. Tim ini terdiri dari sembilan orang guru dari beberapa mata pelajaran.

Abd. Hadi membentuk tim seleksi ini untuk menetapkan karya pemenang. Namun, dalam proses seleksi, tim ini bekerja menilai karya berdasarkan mengumpulkan informasi, masukan

kriteria yang ditetapkan, dari berbagai sumber termasuk guru bidang studi siswa, bahkan orang tua siswa sekalipun.

Komponen karya yang dinilai meliputi keaslian kreasi siswa, manfaatnya sebagai sumber belajar baru bagi siswa yang lain, unsur temuan baru dari sebuah eksperimen, kekompakan kerjasama dalam kelompok, bentuk pertanggungjawaban di depan kelas baik lewat sajian presetansi maupun diskusi kelompok.



Karya siswa SMPN 4 Pinrang yang berhasil meraih penghargaan.



**Mutmainnah:** "Saya merasa kaget tapi senang sekali kalau ada penilaian dan penghargaan karya siswa karena lebih semangat belajar."



**Herni:** "Saya senang sekali dan berharap bisa terus mendapat penghargaan karya siswa."

## Dikuatkan Kebijakan Sekolah, Pembelajaran Aktif Diterapkan Semua guru

**PEMBELAJARAN** aktif sudah jadi pilihan mutlak bagi guru. Potensi siswa dapat tumbuh berkembang dengan baik jika guru menstimulasinya lewat pembelajaran aktif. Demikian ungkap Drs. Muslimin, M.Pd, kasek SMPN I Tellulimpoe.

Dirinya selalu berupaya menyatukan persepsi dan langkah guru menerapkan pembelajaran yang memberdayakan kecakapan hidup siswa. Rencana dan kebijakan partisipatoris dipandangnya suatu keharusan untuk menjadi peraturan dan acuan dari praktik serta inovasi pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kebijakan sekolah sebagai hasil keputusan bersama meliputi ketetapan: 1) Pengaktifan MGMP sekolah yang diorganisasi oleh koordinator mapel. Kegiatannya antara lain, analisis kurikulum dalam bentuk pemetaan materi dan kompetensi, penyusunan media pembelajaran, dan penyusunan lembar kerja sesuai kebutuhan tiap mata pelajaran untuk semester genap

tahun Pelajaran 2009/2010. 2) Peningkatan mutu PBM. Antara lain kegiatannya, penerapan model pembelajaran kontekstual. Pengelolaan komunitas belajar dengan model kelas kooperatif, kreasi media pembelajaran, penilaian yang bervariasi, terukur dan terpercaya 3) Pemenuhan kebutuhan PBM/Sarana dan prasarana pembelajaran. Menyediakan 98 juta rupiah untuk perangkat pembelajaran, ATK, media, dan pelaksanaan penilaian.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan oleh tim yang bertanggung jawab pada Kasek. Juga dibantu oleh TIM Kendali Program DBE3, diketuai Budiman, S.Pd, distrik fasilitator DBE3 dari sekolah ini untuk menjaga komitmen melaksanakan pembelajaran inovatif.

“Saya sadar, ini punya konsekuensi. Sebelum melaksanakan pembelajaran aktif-kontekstual, saya hanya menyediakan 30-an juta dana PBM, sekarang meningkat 98 juta rupiah,” kata Muslimin penuh semangat.



Pembelajaran aktif yang diterapkan para guru SMPN I Tellulimpoe Sidrap.

## Hijaukan Halaman Sekolah, Sumber Belajar Jadi Kaya

“**TARGET** saya lebih dari sekadar suasana teduh, sejuk dan nyaman belajar karena lingkungan hijau dan asri. Tapi saya ingin halaman sekolah ini jadi media pembelajaran kontekstual.” Kata H. Ruttun Pakonglean, Kasek SMPN4 Duapitue Sidrap. Konservasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan juga dapat jadi pesan dari kegiatan penghijauan di sekolah. Demikian ia tambahkan.

Hobi estetika lingkungan dan diinspirasi pembelajaran aktif dan kontekstual di luar kelas, ia semakin semangat menanam pohon di lingkungan sekolahnya. Berbagai jenis pohon pelindung dan tanaman berbuah yang menaungi halaman dan ruang kelas. Juga rumput gajah dipangkas rapi menutup penuh tanah halaman guna mencegah debu beterbangan.

Pohon beringin, ketapang, mahoni, mangga, nangka, dan aneka kembang tumbuh dan tertata indah. Bahkan menurutnya, ia baru saja memesan ratusan bibit pohon pelindung untuk mengembangkan program penghijauan sekolah.

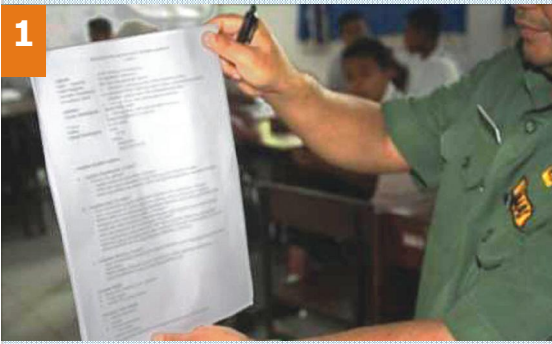
Kini, guru dan siswa lebih beta di sekolah. Pembelajaran aktif yang dilakonkan guru dan siswa sejak bermitra dengan DBE3 berlangsung di dalam dan di luar kelas. Guru dan siswa memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber belajar. Keragaman sumber belajar di lingkungan sekolah membantu siswa melakukan percobaan dan observasi alam.



H. Ruttun Pakonglean

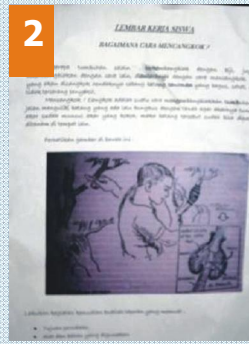


Halaman sekolah hijau asri mendukung pembelajaran aktif di luar kelas, seperti yang dilakukan SMPN4 Duapitue Sidrap.



1

RPP yang dipersiapkan oleh Amran Muhyiddin sebelum pembelajaran berlangsung



2

Lembar kerja yang dibagikan ke setiap siswa



3



4



5

Foto 3, 4, dan 5 Proses pengerjaan pencangkakan

## SMPN I Pinrang Langsung Terapkan Hasil Pelatihan BTL 3

Amran Muhyiddin, guru IPA SMPN 4 Pinrang semakin enjoy dengan pembelajaran aktif. Hari itu (23/11/09), ia menyajikan tema Pengembangbiakan Vegetatif, dan memilih tumbuhan di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Setelah menganalisa Standar Kompetensi (SK), mengidentifikasi dan menghimpun Kompetensi Dasar (KD) yang ditargetkan dari satu tema, ia merancang lembar kerja (LK), menentukan kegiatan pembelajaran, kemudian memilih media yang relevan. Lalu memastikan indikator hasil pembelajaran yang akan dicapai. Dirinya berusaha secermat mungkin menentukan rubrik penilaian yang tepat. Semua tahapan ini, dilaksanakannya dengan baik, se usai mengikuti paket pelatihan BTL3.

Saat mempersiapkan pembelajaran aktif dan kontekstual, ia melaksanakan manajemen waktu yang rapi. Jam pelajaran 2x40 menit dipergunakan efektif untuk kegiatan pembelajaran: 1) 5 menit untuk apersespsi dan motivasi, 2) 10 menit untuk pembentukan kelompok, pembagian dan penjelasan LK, 3) 25 menit untuk praktek 4) 25 menit untuk presentase dan diskusi, 5) 10 menit untuk penguatan, dan 6) 5 menit untuk kesimpulan dan refleksi bersama. Proses pembelajaran dilaksanakan secara disiplin mengikuti alokasi waktu ini.



6

Siswa sedang bekerja kelompok



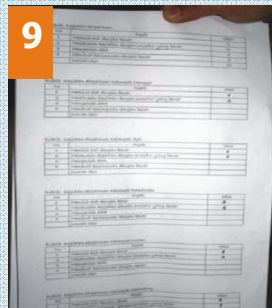
7

Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan berdiskusi



8

Amran Muhyiddin memberikan penguatan se usai siswa berdiskusi kelompok



9

Rubrik penilaian eksperimen untuk setiap kelompok



10

Siswa memberikan tanggapan dan penilaian sebagai refleksi atas hasil dan proses pembelajaran

**Inovasi Pendidikan** diterbitkan oleh **DBE3** dan didanai oleh **USAID** untuk mendokumentasikan dan menyebarkan inovasi serta praktik-praktik yang baik yang terkait dengan pendidikan dasar. Jika anda ingin berkontribusi, silakan kirim artikel berikut foto ke [thutabarar@savechildren.org](mailto:thutabarar@savechildren.org).